

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP
MOTIVASI BERJILBAB**

*(Studi kasus pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah
Angkatan 2013 IAIN Palopo)*



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

Oleh,

ULPASANI

NIM. 12.16.4.0128

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO**

2016

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP
MOTIVASI BERJILBAB**

*(Studi kasus pada mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah
Angkatan 2013 IAIN Palopo)*



IAIN PALOPO

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

Oleh,

**ULPASANI
NIM. 12.16.4.0128**

IAIN PALOPO
Dibimbing Oleh:

1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
2. Dr. Fasiha Kamal, SE.I.,M.EI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi Kasus pada Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2013 IAIN Palopo) yang ditulis oleh *Ulpasani* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 121640128, mahasiswa Program Studi *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin, tanggal 20 Juni 2016 Miladiyah* bertepatan dengan *15 Sya'ban 1437 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Ekonomi (S.E)*.

Palopo, 17 April 2017

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, SH, MH. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Fasiha, SE.I, M.El. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 1961028 199403 2 001



Ilham, S.Ag., M.A.
NIP 19730121 12003 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp. : 6 eksemplar

Palopo, 22 Juli 2016

Kepada Yth.

Di_
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswi tersebut di bawah ini:

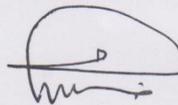
Nama : Ulpasani
Nim : 12.16.4.0128
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab
(Studi Kasus Pada Mahasiswi Prodi Ekonomi
Syariah Angkatan 2013 IAIN Palopo)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Muhammad Tahmid Nur. M.Ag
NIP. 19740630 2005 01 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Palopo, 22 Juli 2016

Lamp. : -

Kepada Yth.

Di_

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ulpasani

Nim : 12.16.4.0128

Program studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab
(Studi Kasus Pada Mahasiswi Prodi Ekonomi
Syariah Angkatan 2013 IAIN Palopo)**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Dr. Fasiha Kamal, SE.I., M.EI
NIP. 19810213 20064 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi Kasus Pada Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2013 IAIN Palopo)

Nama : Ulpasani

NIM : 12.16.4.0128

Program Studi : Ekonomi Syariah

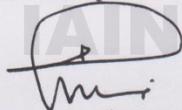
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian skripsi.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, 22 Juli 2016

Pembimbing I



Dr. Muhamad Tahmid Nur, M.Ag
NIP. 19740630 2005 01 1 004

Pembimbing II



Dr. Fasiha Kamaal, SE.I., M.EI
NIP. 19810213 20064 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulpasani
Nim : 12.16.4.0128
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Juli 2016

pernyataan,

Ulpasani
NIM. 12.16.4.0128

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله على نعمه وهدايته، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيدنا محمد وعلى آله واصحابه وذريته اجمعين.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehinggalah skripsi ini dapat terwujud dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, sahabatnya, beserta orang yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal hingga akhir tentunya tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat do'a, ketekunan, kerja keras, usaha yang sungguh-sungguh dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan moril, maka hambatan yang dialami dapat diatasi dengan baik.

Tidaklah mengurangi rasa syukur dan ucapan terimah kasih penulis kepada Allah SWT, bila penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Iqra dan Siana yang telah melahirkan, membesarkan dan membimbing penulis, dengan segala macam pengorbanan, baik moral maupun materil tanpa mengenal lelah demi penulis dalam mengarungi kehidupan ini.
2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum, wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M, dan wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah

berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi, sebagai tempat membina ilmu pengetahuan dan memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

3. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Serta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III.
4. Ilham, S.Ag.,MA., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo,
5. Dr. Muhammad Tahmid Nur. M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Fasiha Kamal, SE.I.,M.EI. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
7. Wahida Jafar S.Ag selaku Pimpinan Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk kajian pustaka pada penulis skripsi ini.
8. Raodah Hasyim. S.Fil.I selaku staf FEBI IAIN Palopo atas segala bantuan bantuannya.
9. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Terima kasih kepada keluarga penulis, adik-adikku, atas dorongan semangat serta doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Muh. Deni Rahmat yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun material

12. Terima kasih kepada kak Arno dan Mifta Zulfahmi dan Siti Rohani, Rahmi, Selvi, Yani, Irna dan Wawan yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini
13. Terima kasih pula kepada semua teman-teman angkatan 2012 atas kebersamaanya, terkhusus Sarnita, Sinar, Risda, Risna, Asia.
14. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan KKN Angkatan XXIX Posko Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yaitu Ariandi, Udin, Risna, Anti, Rara ,dan Nunu, terima kasih karena telah menemani penulis selama berKKN.
15. Terima kasih kepada teman-teman dan adik-adik program studi Ekonomi Syariah angkatan 2013. Terima kasih telah membantu penulis dalam memudahkan pengisian kuesioner penelitian.
16. Kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini. saudara/saudari kawan kerabat yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material, semoga bentuk dukungan dan perhatian mendapat pahala dari Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak, itulah peribahasa yang dapat mewakili kekurangan dan keikhlasan dalam skripsi ini. Karena penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini mengingat terbatasnya kemampuan manusia sebagai seorang makhluk, hanya Allah SWT yang merupakan sumber dari semua kebenaran dan kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud pengabdian paling berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya. Penulis berharap semoga skripsi ini

tidak hanya menjadi catatan yang lapuk termakan usia tapi ada manfaatnya bagi penulis dan pembacanya. Amin Ya Rabbal Alamin...

Palopo, Juni 2016

Penulis

Ulpasani
12.16.4.0128



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBNG	v
PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBNG	vii
PRAKATA.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB.I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Defenisi Operasional.....	7
BAB.II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	11
1. Religiusitas.....	11
2. Motivasi.....	20
3. Berjilbab.....	27
C. Kerangka Fikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB.III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Sumber Data.....	41
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrument Penelitian.....	43
G. Tehnik Analisis Data.....	44
BAB.IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Penelitian.....	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	55
BAB.V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ULPASANI, 2016. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (studi kasus pada mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo), skripsi , program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Pembimbing I, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, Pembimbing II, Dr. Fasiha kamal, SE.I.,ME.I,

Kata kunci : Religiusitas, Motivasi, Berjilbab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab mahasiswi prodi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang ada pada komputer pada program *statistika data analisis spss*, dimana alat analisis ini untuk memahami sejauh mana pengaruh religiusitas mahasiswi dan motivasi berjilbab. Pengukuran populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi prodi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo. Yang berjumlah 115 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menurut Slovin dengan metode pengambilan acak (*random sampling*) yaitu mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada, sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 sampel. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan 12 butir pertanyaan dan 8 butir yang valid yang disajikan dalam bentuk skala liker dengan memberi tanda *check list* yang sesuai dengan pertanyaan.

Sebelum data dianalisis, data terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji Validitas dan Reliabilitas untuk mengetahui valid dan reliabelnya suatu variabel, kemudian di uji Hipotesis menggunakan Analisis Regresi Sederhana.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dua variabel yang telah di analisis yakni, variabel X dan Y Diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel terikat yaitu religiusitas mahasiswi nilai t_{hitung} (1,398). Berdasarkan tabel olahan data regresi diatas variabel religiusitas mahasiswi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana nilai t_{tabel} yaitu 2,26. Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas mahasiswi tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi berjilbab mahasiswi prodi ekonomi syariah angkatan 2013 di kampus IAIN Palopo.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan terjadi disegala bidang kehidupan. Globalisasi mempercepat perkembangan dalam berbagai aspek, bukan hanya dalam hal perekonomian dan teknologi saja, namun saat ini mode atau trend gaya berpakaian turut mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengaruh globalisasi tersebut salah satunya berimplikasi pada mode atau gaya berpakaian. Saat ini masyarakat Indonesia mulai berkiblat pada gaya-gaya berpakaian orang Barat. Bukan hanya model busana modern, tetapi juga dalam berbusana muslimpun tidak kala mengikuti perkembangan.

Model baju muslim masa kini juga sangat beragam. Hal ini tidak lepas dari tangan para perancang busana muslim yang semakin banyak memunculkan ide-ide baru dalam berinovasi. Keanekaragaman mode tersebut membuat busana muslim kini tidak lagi dipandang kuno oleh masyarakat khususnya para muslimah. Mereka pun tidak lagi ragu untuk menggunakan busana muslim karena mereka tetap bisa bergaya dan tidak ketinggalan jaman. Meskipun tidak semua murni lahir dari diri sendiri, namun hal ini merupakan dampak positif dari perkembangan mode busana muslim.¹

¹Fitri, Idatul dan Khasanah R.A. Nurul. *Kesalahan Dalam Berjilbab*, (Cet, 1. Jakarta: Bismillah. 2011). h. 60.

untuk memakai jilbab di instansi tertentu atau karena pengaruh orang-orang yang ada disekitar kita. Namun pemakaian jilbab semestinya disadari penuh oleh para muslimah sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah yang tidak dibatasi ruang, waktu dan tempat selama tidak ada hal-hal yang membolehkan untuk membuka jilbab. Berjilbab merupakan salah satu sikap seorang wanita yang menjadi simbol religiusitas mereka sebagai wujud ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhannya. Akan tetapi seiring berkembangnya kehidupan di abad kapitalisme seperti saat ini, simbol tersebut bukanlah dipakai sebagai tuntutan agama, akan tetapi menjadi salah satu mode berpakaian saja, serta telah berubah menjadi gaya hidup atau *lifestyle* yang mengarah pada perilaku *tabarruj* atau memamerkan aurat².

Dari keanekaragaman model-model jilbab yang selalu berkembang berpengaruh pada niat dan motivasi para muslimah dalam menjalankan perintah Allah untuk memakai jilbab. Tidak sedikit yang menganggap jilbab hanya sebagai baju dipakai ketika mengikuti perkuliahan atau sebagai seragam saat kuliah. Jilbab ini akan dipakai lagi jika ada kegiatan-kegiatan lainnya. Padahal jilbab adalah pakaian luar yang dikenakan perempuan di atas pakaian kesehariannya. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dalam berjilbab.

“Religiusitas adalah kadar keterikatan religius seseorang terhadap agamanya”³. Religiusitas akan berimplikasi pada sikap religius seseorang. Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui

²Al-Albani Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Jilbab dan Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. (Cet, 1. Solo: At-tibyan. 2011).

³Uyun Qurotul, *Religiusitas dan Motif Berprestasi Mahasiswa*. Psikologika Nomor 6 Tahun III (1998).

adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan serta meninggalkan seluruh larangan-Nya, sehingga hal ini akan membawa ketentraman dan ketenangan pada dirinya⁴.

“Pemakaian busana dan jilbab yang benar sesuai syarat-syarat yang diajukan akan mendatangkan berbagai keutamaan dan kebaikan bagi pemakainya, terutama pada sikap dan perilaku religinya”.⁵

Akhlak yang merupakan prilaku dan sikap hidup yang dilakukan sebagai wujud adanya akidah dan syariah yang menjadi tolak ukur kualitas keberagamaan seseorang⁶. Oleh karena itu kepatuhan agama dalam melakukan segala sesuatu merupakan wujud adanya aspek akidah, syariah, dan akhlak.

Agama Islam adalah agama yang menyeluruh yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, mencakup kehidupan jasmani dan rohani dan juga menyangkut kehidupan dunia dan akhirat. Agama Islam telah mengatur berbagai hal dalam kehidupan manusia yang juga dianggap sebagai petunjuk jalan hidup, termasuk dalam hal berpakaian dan menutup aurat. Allah telah memerintahkan kepada kaum wanita untuk menutup auratnya, dengan memakai jilbab, sedang aurat bagi wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Rasulullah SAW bersabda :

⁴Widjanarko.Mochammad, *Hubungan Sikap Religiusitas dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir yang Beragama Islam*. Psikologika Nomor 3 Tahun II (1997).

⁵Siswanto. M. Nurhdi, *Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an* (Surah An-Nur ayat 31 dan Surah Al-Anzab ayat 59). (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

⁶ *Ibid.* h.13

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحُ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Terjemahnya :

“Hai Asma’, sesungguhnya wanita apabila telah sampai usia ketanda kedewasaan (haid), tidak boleh terlihat bagian tubuhnya kecuali ini dan ini (Rasulullah mengisyaratkan muka dan telapak tangan). (HR. Abu Dawud)”⁷.

Dahulu hanya menganggap jilbab sebagai identitas busana muslimah.

Bahkan masyarakat islam sendiri umumnya masih menganggap bahwa jilbab sendiri adalah busana eksklusif yang dipakai oleh kalangan santri di pondok pesantren atau siswa pada sekolah agama. Sekarang jilbab telah memasyarakat dan menyeruak kesegenap lapisan masyarakat, dipakai oleh kalangan luas, baik santri, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, maupuun para wanita karir di desa maupun kota-kota besar.

Melihat antusiasme berjilbab mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo yang demikian tinggi, tentunya ada banyak alasan yang mempengaruhi hal tersebut. Bisa jadi mahasiswi berjilbab karena mengikuti trendmode atau hanya tuntutan dari kampus saja. Apalagi sekarang ini bisa dilihat seiring perkembangan zaman yang diikuti perkembangan teknologi dan inovasi, membawa perkembangan pada trend busana. Jilbab dikemas dalam model yang diapik, modis dan beranekaragam sehingga membuat banyak kaum wanita melirik untuk memakai jilbab, agar terlihat cantik dan modis. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga mempengaruhi motivasi seseorang dalam berjilbab. Atau bisa juga mereka berjilbab pengaruh darilingkungan atau dorongan orang lain misalnya

⁷ Abu Daut Sulaiman bin Ash-As Subh Hastani. *Sunan Abu Daut/Kitab Tentang Pakaian*. Darul Kutub Ilmiah. (BairutLlibanon III. 1996 M.), h. 64

orang tua atau teman. Tetapi bisa juga mereka berjilbab atas kesadaran diri sendiri untuk menutup aurat dan menjalankan perintah Allah.

Ada beberapa alasan mengapa mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo mengenakan jilbab, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh religiusitas mahasiswi, seharusnya mahasiswi berjilbab atas kesadaran diri mengikuti perintah Allah untuk menutup aurat, sehingga secara tidak langsung perilakunya akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menjalankan perintah agama. Namun akan sangat memperhatikan jika mahasiswi yang berjilbab karena alasan tertentu, misalnya mengikuti trend zaman atau karena ingin menjaga penampilan atau lain sebagainya. Sehingga perilaku mereka tidak mencerminkan perilaku yang muslim yang baik. Sekarang ini banyak kita lihat mahasiswi yang berjilbab tapi masih meninggalkan shalat dan puasa, mereka berjilbab tapi tidak pernah membaca Alquran atau bacaan Alqurannya masih kurang baik, berjilbab tapi sikapnya tidak mencerminkan perilaku seorang muslimah, bahkan akhlak dan perilakunya jauh dari syariat Islam, tentunya hal ini justru merusak citra Islam di mata umum. Seharusnya mahasiswi menggunakan jilbab karena niat yang tulus, sehingga dengan berjilbab, mahasiswi bisa lebih meningkatkan religiusitasnya.

Melihat dari permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul ‘ pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab (studi kasus pada mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo) .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah religiusitas berpengaruh terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2013 IAIN Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang penulis harapkan, ialah:

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab mahasiswi Ekonomi Syariah angkatan 2013 IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang pertama adalah menambah wawasan pandangan dan rujukan yang berkaitan dengan hukum-hukum berjilbab. Manfaat yang kedua yaitu memperbaiki persepsi tentang jilbab dikalangan wanita muslim pada umumnya dan dikalangan mahasiswi pada khususnya.

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswi untuk mengembangkan kemampuannya dalam mewujudkan kepribadian dengan tampilan yang Islami sehingga mampu memberikan contoh-contoh yang baik dan benar untuk lingkungan keluarga, kampus dan masyarakat pada umumnya.

E. Defenisi Operasional

Skripsi ini berjudul “ Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Berjilbab (Studi Kasus Pada Mahasiswi Ekonomi Syariah Semester V IAIN Palopo)”, agar tidak terjadi kesalahpahaman apa yang terkandung dalam skripsi ini maka perlu diperjelas dan dibatasi pengertiannya sebagai berikut .

1. Religiusitas

Religiusitas adalah kadar keterikan religius seseorang terhadap agamanya. Religius akan berimplikasi pada sikap religius seseorang. Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan serta meninggalkan seluruh larangan_Nya sehingga hal ini akan membawa kesenangan dan ketentraman pada diri manusia.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut untuk bertindak atau berbuat.Sedangkan dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah dorongan yang ada pada mahasiswi untuk memakai jilbab dalam kegiatan sehari-hari.

3. Berjilbab

Jilbab adalah pakaian longgar yang dikenakan wanita islam untuk menutup auratnya dari kepala hingga kaki agar kehormatan terjaga. Menurut

syariat Islam jilbab adalah pakaian penutup seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka defenisi operasional dari penelitian ini adalah menjabarkan bagaimana hubungan pemahaman agama atau religiusitas mahasiswi terhadap motivasi berjilbab, sebagai objek kajian pada penelitian ini adalah mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini, yaitu beberapa diantaranya :

1. Penelitian Nur Azizah (1999), berjudul “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan perilaku moral dan religiusitas antara siswa sekolah umum dan sekolah muslim di Bantul. Penelitian ini menggunakan teori religiusitas milik Glock dan Stark. Dalam teori tersebut disebut bahwa religiusitas terdiri dari lima aspek, yaitu (1). Aspek ideologi, (2) aspek ritualistic, (3) aspek eksperiensial, (4) aspek intelektual dan (5) aspek konsekuensial. Penelitian ini mengambil subyek siswa kelas 8 sebanyak 146 siswa, terdiri dari 76 siswa sekolah umum, dan 70 siswa sekolah muslim. Pengumpulan data menggunakan angket dengan skala perilaku moral, skala religiusitas I dan skala religiusitas II. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku moral siswa sekolah umum dengan perilaku moral siswa sekolah muslim. Perilaku moral siswa sekolah muslim lebih baik dari pada perilaku moral siswa sekolah umum.⁸

⁸Nur Azizah. Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi* volume 33, nomor 2, hal. 94-102

2. Qurotul Uyun (1998), berjudul “Religiusitas dan Motif Berprestasi Mahasiswa” .subyeknya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia angkatan 1997 berjumlah 136 orang. Penelitian ini menggunakan teori religiusitas menggunakan teori milik Glock dan Stark (dalam Robertson, 1988). Menurut teori tersebut, religiusitas terbagi menjadi lima demensi, yaitu (1) dimensi ideology/*religious belief*, (2) dimensi ritualistic/ *religious practice*, (3) dimensi eksperiensial/ *religious feeling*, (4) dimensi konsekuensial/ *religious effect* (5) dimensi intelektual/ *religious knowledge*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menggunakan tehnik pengambilan data dengan metode *incidental sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara religiusitas dan dimensi eksperiensial, dimensi konsekuensial, dimensi ritualistic dan dimensi ideology terhadap motif berprestasi. Dimensi intelektual tidak menunjukkan korelasi positif terhadap motif berprestasi.⁹
3. Raihana Mallarangeng (2015) berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palopo dalam mengikuti trend jilbab (perspektif teori konsumsi Islam)”. Subyeknya yaitu mahasiswa ekonomi syariah dengan jumlah sampel 30 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif, hasil penelitiannya yaitu pandangan mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis Islam jurusan ekonomi syariah mengenai jilbab yaitu sebagai sarana

III. ⁹Quraul Uyon. Religiusitas dan Moif Berprestasi Mahasiswa.Psikologika Nomor 6 ahun

penutup aurat dari kepala sampai dada, menutupi lekuk tubuh, tidak tipis dan tidak tembus pandang serta jilbab merupakan bukti keimanan bagi seorang muslimah. Perilaku konsumtif mahasiswa fakultas bisnis islam jurusan ekonomi syariah IAIN Palopo dalam mengikuti trend jilbab yaitu lebih mengarah keperilaku konsumsi karena membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi sehingga terjadi pemakaian uang yang tidak sesuai kebutuhan dan hanya mementingkan faktor keinginan. Tetapi, meskipun begitu masih ada responden yang menyadari akan kesesuaian trend jilbab dengan syariat Islam. Tetapi sebagian besar mahasiswi mahasiswi menggunakan jilbab tidak sesuai dengan syariat Islam tetapi lebih mengarah keperilaku konsumtif, dimana mahasiswi memiliki jilbab yang melibihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu untuk ingin tampil lebih modis tanpa mempertimbangkan masalah (manfaat dan berkah) dari barang yang dikonsumsinya tersebut.¹⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah disebut, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Perbedaannya dengan penelitian yang bertema religiusitas yang lain terdapat pada subjek, teori, dan metodologi yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab mahasiswi ekonomi syariah semester angkatan 2013 Palopo. Sepengetahuan peneliti belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruh

¹⁰ Raihana Mallarangeng. *perilaku konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam jurusan ekonomi syariah IAIN Palopo dalam mengikuti trend jilbab (perspektif teori konsumsi Islam)*” skripsi IAIN Palopo tahun 2015.

religiusitas terhadap motivasi berjilbab di kampus IAIN Palopo. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif.

B. Kajian Pustaka

1. Religiusitas

Kata '*religi*' berasal dari bahasa latin '*ereligio*' yang akar katanya adalah '*religare*' dan berarti mengikat. Maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan ,mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya ¹¹.

Kata '*religi*' dalam kamus bahasa Indonesia mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu *Religi (religion* , kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan terhadap suatu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai uhan yang menentukan nasib manusia , suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. *Religious* (kata sifat) berarti agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (*religiousness* kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius. *Religiusitas* (*religiosity* kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan. Sedangkan dalam bukunya M.A Subandi mendefenisikannya dalam bahasa latin '*ereligio*' yang akar katanya adalah '*religare*' dan berarti mengikat. Maksudnya adalah bahwa dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semua itu

¹¹M.A subandi. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Cet. 1. Yogyakarta: Puataka Pelajar. Desember 2013). h. 87.

berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.¹²

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu didalam hati, makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang telah dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan akidah, syariah, dan akhlak¹³. Dalam aspek akidah sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah keimanan dan dasar-dasar agama. Implikasi akidah adalah memberikan pemahaman dasar bagi seseorang mengenai hakikat apa yang harus dilakukan dalam hidupnya. Sehingga yang dilakukan akan senantiasa berpegang teguh pada nilai yang dianut oleh keyakinannya.

“Akhlak yang merupakan perilaku dan sikap hidup yang dilakukan sebagai wujud adanya akidah dan syariah yang menjadi tolak ukur kualitas keberagamaan seseorang”¹⁴.

Oleh karena itu kepatuhan agama dalam melakukan segala sesuatu merupakan wujud adanya aspek akidah, syariah, dan akhlak.

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok, agama adalah system symbol, system keyakinan, system nilai, dan system perilaku yang terlembagakan yang semuanya

¹² M.A Subandi, *psikologi agama dan kesehatan mental* (Cet,1, ogyakarta: Pustaka pelajar, desember 2013), h. 87.

¹³ Adiwarmar Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press. 2011). h. 1-2

¹⁴ *Ibid.* h.13

itu erpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).¹⁵ Glock dan Stark juga mengemukakan bahwa religiusitas terdiri dari 5 dimensi yaitu :

- a. Dimensi ideologi yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.
- b. Dimensi ritual yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.
- c. Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami atau dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa doa-doanya akan dikabulkan oleh Tuhan.
- d. Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia menjenguk tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan mendermakan hartanya.
- e. Dimensi intelektual yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci¹⁶.

Menurut Harun Nasution, agama adalah :

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib, yang harus dipatuhi

¹⁵Djamaluddin Ancok dan suroso, F.N, *Psikologi Islam solusi atas problem-problem psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004),h. 74

¹⁶ Djamaluddin Ancok. Fuad Nashori, *Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).h. 79.

- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung suatu pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu system tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.¹⁷

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan pada sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui yang bias menghasilkan sikap keagamaan yaitu terdiri dari empat kelompok utama yakni pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses sosial.¹⁸

¹⁷ Nashori dan Mucharam, *mengembangkan kreatifitas dalam perspektif islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h. 12

¹⁸ Thouless Robert H, *pengantar psikologi agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 32.

Thouless mengemukakan beberapa faktor yang mungkin ada dalam sikap perkembangan keagamaan akan dibahas secara lebih rinci¹⁹, yaitu :

1) Pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan social (*factor social*).

Faktor sosial dalam agama terdiri dari beberapa pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, dan berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau

2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalamn-pengalaman mengenai:

a) Keindahan, keselaran dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah swt. Misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut dan hutan.

b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan social yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang terlarang.

¹⁹ *Ibid*, h. 34

- c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

Hurlock dalam menyatakan bahwa banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri.²⁰

Berikut adalah pola perbuatan minat religius pada manusia yang diungkapkan oleh Hurlock sebagai berikut:

1) Periode Kesadaran Religius

Pada saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota gereja yang dianut orang tua, religiusnya meninggi. Sebagai akibat dari meningkatnya minat ini, dia mungkin menjadi bersemangat mengenai agama sampai-sampai dia mempunyai keinginan untuk menyerahkan kehidupan untuk agama malah meragukan keyakinan yang diterima mentah-mentah selama masa kanak-kanak. Sering kali remaja membandingkan keyakinannya dengan keyakinan teman-temannya, atau menganalisis keyakinannya secara kritis sesuai dengan meningkatnya pengetahuan remaja.

²⁰ Krause Neal and Ellison C.G, "*social environment of the church and feelings of gratitude toward God*. Progress: *psychology of religion and spirituality* . [http:// search.epnet.com](http://search.epnet.com). diakses pada 3 juni 2016.

2) Periode Kesadaran Religius

Pada penelitian secara kritis pada keyakinan masa kanak-kanak, remaja hingga reamaja sering bersikap skeptis pada berbagai bentuk religius, seperti berdo'a dan upacara-upacara gereja yang formal dan kemudian mulai meragukan isi religius, seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha untuk mencari kepercayaan yang lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan daripada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.

3) Periode Rekonstruksi Agama

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama meskipun ternyata keyakinan pada masa kanak-kanak tidak lagi memuaskan. Bila hal ini terjadi, dia akan mencari kepercayaan baru kepercayaan kepada sahabat karib sesama jenis atau lawan jenis, atau kepercayaan kepada salah satu kultus agama baru. Kultus ini selalu muncul diberbagai Negara dan selalu mempunyai daya tarik yang kuat bagi remaja dan pemuda yang mempunyai ikatan religius. Pemuda biasanya merupakan mangsa bagi kultus religius yang berbeda atau baru.

Medan religiusitas, secara umum terbagi menjadi dua wilayah besar, yakni wilayah *inward experience*, persoalan yang bersifat batiniah, suatu wilayah kesadaran, perasaan dan tanggung jawab yang bersifat personal, dan wilayah

outwore behavior, yang merupakan menifestasi eksternal agama yang dapat diamati dan dikomunikasikan.

Inward experience adalah keberagamaan yang bersifat subjektif, sedang *outwore experience* bersifat objektif. Keberagamaan subjektif merupakan kerinduan dan kepasrahan ruhani kepada Yang Mutlak, tempat seluruh yang nisbi mempertaruhkan diri. Agama dalam katagori ini adalah pembawaan yang azali, fitri, dan sangat pribadi. Sementara *outwore behavior* sebagai keberagamaan objektif, bentuk konkretnya perilaku sosial, *al-akhlak al-karimah*, yakni realitas kehidupan manusia yang agung yang bersifat terbuka, tidak mengenal batasan kesukuan, ras, bahasa dan lain sebagainya²¹.

Inward experience dan *outwore behavior* ini mirip istilah Amin Abdullah tentang normativitas dan historisitas. Normativitas menunjuk pada agama sebagai sumber norma yang mengikat seseorang dengan unsur dan solen sebagai komponen utamanya. Sementara sisi pelaksanaan ajaran diungkapkan dengan historisitas karena sudah terkait dengan masalah yang dihadapi, latar belakang sosio-kultural yang mengitari dan aspek teknis lainnya²².

IAIN PALOPO

²¹ Charles J. Adams. "Islamic Religious Tradition" dalam Leonard Rindei (ed). The Study of Middle East (New York: John Wiley & Sons. 1976). h. 32.

²² M. Amin Abdullah. *Studi Agama. Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996). h. 160.

2. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motif atau dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.²³ Motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu di dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan dan dorongan. Keinginan pencapaian dalam memenuhi kebutuhan tersebut tergantung dari kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang besar akan menentukan perilaku individu. Dengan kata lain motif adalah kebutuhan dan dorongan yang menentukan perilaku seseorang.²⁴

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah keadaan jiwa yang mendorong mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarah dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang berkaitan dengan pencapaian tujuan baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota pribadi yang bersangkutan²⁵.

Motivasi merupakan suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan serta melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan pendorong

²³ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, h. 59. Dikutip Baharuddin, *Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Ekonomi Islam untuk Berwirausaha*, skripsi STAIN, jurusan Sariah, tahun 2013

²⁴ Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 39-40.

²⁵ Siagian, Sondang P., *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 142.

untuk senantiasa bertahan dalam menjalankan suatu usaha walaupun terkadang mengalami sedikit kegagalan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya sebagai berikut:

M. Alisuf Sabri, “motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan”.²⁶

WS Winkel, “ motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati”.²⁷

Menurut *Berelson* dan *Gary A. Steiner* dalam *Machrony* (1854:109), motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.²⁸

Motivasi menurut *Weiner* (1990) yang dikutip oleh *Elliolet et al.* (2000) adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan, motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti

²⁶ M. Aliyusuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011), h. 90.

²⁷ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Cet. Ke-3, Jakarta: Gramedia: 1986), h. 71.

²⁸ B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Cet. 1; Jakarta: Buni Aksara, 2005), h. 119.

“dorongan” atau rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang.²⁹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang dengan berusaha mengadakan perubahan tingkah laku dalam hal memenuhi kebutuhannya. Sehingga ketika seseorang sudah bermotivasi sudah memakai jilbab ada kekuatan dalam dirinya untuk berusaha menjadi lebih baik dari hari yang kemarin terutama dalam hal berpakaian sehingga diharapkan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun jenis motivasi menurut Davis dan New Strom (1996) adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan sebagai berikut:³⁰

- a. Motivasi Prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. *Entrepreneur* yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.

²⁹Kasmianti.pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html,http: www. Md uin. blogspot.com /2013/09/ di akses,16 mei 2016.

³⁰ Handoko, Tani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto,1996. *Organisasi perusahaan*, <http://skripsi-manajemen.blogspot.com/2014/09/teori-motivasi-maslow-mcclelland.html> . diakses pada 15 juni 2016

- b. Motivasi Afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka di puji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
- c. Motivasi Kompetensi (*competence motivation*) adalah dorongan mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif.
- d. Motivasi Kekuasaan (*power motivation*) adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi.

Motivasi didefinisikan dengan tiga komponen utama, yaitu berupa kebutuhan, dorongan dan tujuan .

- a. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang apabila merasa kekurangan dalam dirinya.
- b. Dorongan sebagai segi kedua motivasi berorientasi pada tindakan yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang tersebut.³¹
- c. Tujuan adalah segala sesuatu yang dijadikan acuan atau keinginan yang ingin dicapai dalam melakukan tindakan.

Adapun fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:³²

³¹ *Ibid.* h. 143

³² Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, h. 60. Dikutip Baharuddin, *Pengaruh Motivasi dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Ekonomi Islam untuk Berwirausaha*, skripsi STAIN , Jurusan Syariah, tahun 2013

- a. Mendorong manusia untuk berbuat atau berusaha, Motivasi disini merupakan motor penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, motivasi disini memberikn arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Meneleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi dalam mencapai tujuan dengan menyisihkan perubahan-perubahan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, “motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu”.³³

Ada tiga unsur yang menjadikan manusia menjadi positif, berguna dan bermanfaat. *Pertama*, mengimplementasikan potensi kerja yang dianugerahkan oleh Allah. *Kedua*, bertawakkal kepada Allah dan mencari pertolongan-Nya ketika menjalankan usaha. *Ketiga*, beriman kepada Allah untuk menolak bahaya, kediltatoran dan kesombongan atas prestasi yang ada.³⁴

2) Hal-Hal Yang Bisa Menimbulkan Motivasi Berjilbab Yaitu :

a. Fakta Teologis

Yaitu alasan memakai jilbab sebagai kewajiban agama. Mereka yang mengenakan jilbab ini akan memahami sebagai kewajiban yang tidak bisa

³³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h. 997.

³⁴ Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif, Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*. Cet 1; (Jakarta: Gema Insani Press,1997), h. 118-119.

ditinggalkan. Pemakaian jilbab pun sesuai dengan standar-standar syariat, tidak hanya sebagai penutup rambut dan kepala, namun pemakaian jilbab menurut mereka yaitu mengulurkan jilbab sampai ke dada. Pemakain jilbab dimaksudkan dengan menjaga kehormatan dengan menutup aurat dari pandangan orang-orang yang bukan muhrimnya sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-nur ayat 31. Perempuan yang mengenakan jilbab seperti ini akan selalu konsisten dalam menggunakan jilbab. Dalam hal ini jilbab yang dipakai berdasarkan fungsi iman, di mana pakaian mencerminkan keimanan pemakai, bagaimana cara seseorang mengenakan pakaian bisa merupakan wujud dari keimanannya kepada Allah SWT. Umumnya perubahan seseorang dalam berpakaian menjadi busana yang lebih islami menunjukkan adanya perubahan dalam penghayatan ajaran agama karena itu, pakaian akhirnya mencerminkan kualitas moral seseorang, lambang kesadaran dan keinsyafan seseorang terhadap syariat agama³⁵.

b. Fakta Psikologis

Perempuan yang berjilbab atas motif ini, tidak lagi memandang jilbab sebagai kewajiban agama, namun sebagai budaya dan kebiasaan yang bila ditinggalkan, akan membuat suasana hati tidak tenang. Kita bisa menemukan muslimah yang masih progresif dan liberal yang menggunakan jilbab, karena kenyamanan psikologis tersebut. Bentuk dengan jilbab yang dikenakan berbeda dengan model pertama dan disesuaikan dengan konteks dan fungsinya. Demikian juga dengan gaya hidup pemakainya jauh lebih terbuka, dan pergaulan mereka

³⁵Sriyanti.Lilik.*Dilema Gadis Berjilbab*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2005). h. 43-44.

sangat luas, berbeda dengan para wanita muslim yang mengenakan jilbab dengan alasan teologis di atas.

c. Jilbab dengan Alasan Modis, Gaul dan Trend

Jilbab adalah ketentuan syari'at. Karena itu segala bentuk dan model jilbab harus memiliki aturan dalam syari'at. Berbagai nuansa jilbab telah berkembang, seiring perkembangan berbagai corak pemikiran dikalangan umat Islam. Secara umum setidaknya ada beberapa istilah dalam jilbab yang kini dapat dilihat ditengah masyarakat yaitu jilbab syar'I, jilbab gaul, jilbab modis dan jilbab trendi.

d. Jilbab dengan Motif Estetika dan Kesehatan

Oleh sebagian wanita muslim jilbab dipakai karena alasan kesehatan. Dengan jilbab bisa melindungi kulit daribahaya sinar matahari yang bisa menyebabkan kanker kulit. Jilbab terbukti sangat banya manfaatnya misalnya untuk melidungi kepalamdan rambut dari sinar ultra violet pada siang hari dan perlindungan dari debu yang ada dijalanana ketika keluar rumah³⁶.

Dengan berjilbab juga bisa menimbulkan unsur estetika atau keindahan bagi pemakainya, karena dengan memakai jilbab mampu menyembunyikan berbagai kekurangan-kekurangan yang oleh sebagian orang dianggap suatu aib. Dengan jilbab bisa dipakai untuk menutupi rambut yang mulai beruban, atau masalah-masalah yang berkaitan dengan kepala seperti kerontokan rambut, ketombe, kebotakan dan masalah-masalah rambut lainnya. Sehingga dengan memakai jilbab akan mampu menutupi aib yang ada dibagian-bagian tubuhnya.

³⁶Siregar, Harun. *Makin Sehat Dengan Jilbab*. (Yogyakarta: Pro-U Media. 2010). h. 18.

3) Pengaruh adanya Motivasi dalam Berjilbab

Ada banyak alasan yang bisa dijadikan motivasi oleh para wanita muslim dalam berjilbab. Berkaitan dengan adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam memakai jilbab, hal ini akan berpengaruh dengan kekonsistenan wanita muslim untuk memakai jilbab di kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mengenakan jilbab atas kemauan sendiri, tidak merasa terpaksa, menunjukkan adanya sikap positif, terhadap jilbab dan itu berarti wujud kecintaannya terhadap Islam dan ajarannya. Berjilbab adalah konsekuensi atau cermin dari muslimah, sebab hanya orang-orang yang beriman yang ikhlas yang taat dan patuh untuk melaksanakan misi yang diperintahkan oleh Allah³⁷.

Sehingga pemakaian jilbab hanya bersifat kondisional saja artinya jilbab hanya dipakai ketika ada *iven-iven* keagamaan atau dipakai jika saat bepergian.

3. Berjilbab

Kata jilbab bermakna pakaian, seperti juga makna tirai dan pendinding. Dan kebanyakan penggunaannya untuk menutup, yaitu mendinding sesuatu dari sesuatu yang menghalanginya. Jilbab bagi wanita dalam islam adalah agar wanita menutup badannya ketika berbaur dengan laki-laki, tidak mempertontonkan kecantikan, dan tidak pula mengenakan perhiasan. Dan inilah yang dimaksud dalam ayat-ayat khusus sekaligus menjadi landasan fatwa-fatwa para fukaha.³⁸

Jilbab dalam Islam adalah sesuatu kewajiban yang dibebankan di atas pundak kaum wanita, dimana mereka di tuntutan agar menggunakan penutup badan sedemikian rupa ketika berbaur dengan laki-laki. Bukanlah laki-laki yang

³⁷*Ibid* .h. 51.

³⁸ Murtadha Muthahhari, *Wanita dan Hijab* ,(Cet.1.) (Jakarta: lentera,2000),h. 60.

menetapkan kewajiban ini atas mereka, bukan itu yang berbenturan dengan kemuliaan wanita, dan bukan pula pelanggaran atas hak-hak kodrati wanita yang telah ditetapkan Allah untuknya.³⁹

Jilbab wanita di dalam batas-batas yang ditetapkan Islam akan mengangkat derajat wanita, menambah kemuliannya, dan menjadikannya terhormat, sebab dia terhindar dari orang-orang lalim dan tidak bermoral. Kemuliaan wanita menghendaki agar di saat keluar dari rumah, ia dalam keadaan berwibawa, sopan, pakaian dan penampilannya tidak membangkitkan gairah dan kemesuman, di mana seakan mengajak laki-laki untuk menghampirinya.

Al-munjid mengatakan “jilbab” adalah gamis atau baju panjang. Kitab Mufradat karya al-Raghib sebuah kitab yang khusus menjelaskan lafal-lafal Al-Qur’an al-Karim secara rinci menyebutkan: al-jalabib (jamak dari kata jilbab) adalah baju dan kerudung. Menurut kamus: jilbab sama dengan gamis dan baju leba bagi wanita, tanpa mantel atau yang menutupi pakaiannya dari atas seperti selimut, atau sama juga kerudung.

Jilbab adalah kerudung wanita yang menutupi kepala dan wajahnya apabila ia keluar untuk sesuatu keperluan. Dan dalam tafsir ayat tersebut dikatakan yang artinya, katakanlah kepada mereka menutupi bagian dada dengan jilbab, yaitu baju panjang yang menyelimuti seluruh tubuh wanita.

Makna jilbab yang benar dalam bahasa adalah pakaian yang lebar. Akan tetapi, ketika itu untuk menutup kepala dipakai penutup yang lebih besar daripada sapu tangan dan lebih kecil daripada selendang. Jelaslah dari sini bahwa dahulu

³⁹ *Ibid*, h. 81.

wanita memakai dua jenis penutup kepala, satu yang kecil, yaitu kerudung atau penutup kepala yang biasa dipakai wanita di rumah. Dan jenis kedua adalah yang besar yang dipakai ketika keluar dari rumah. Maksud dari “hendaklah mereka menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka” adalah berpenutup dengannya. Artinya, apabila seorang wanita keluar dari rumah harus mengenakan jilbab.

Otomatis, lafas Yudniina bukan bermakna “mengenakan”. Akan tetapi yang dimaksud adalah mendekatkan ujung-ujung jilbab untuk menggunakannya sebagai penutup secara baik dan tidak membiarkannya bebas. Adapun wanita yang memanjangkan ujung-ujung jilbabnya dan tidak membiarkannya tersingkap, yang berarti menunjukkan bahwa dirinya seorang yang santun dan menjaga kesucian dirinya, sehingga dengan demikian dapat menjauhkan antara dirinya dengan orang lain dan membuat putus asa orang-orang yang ingin menggonggonya.

Dorongan memakai jilbab yang bersumber dari dirinya, sebagai refleksi diri merupakan wujud kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama secara *kaffa* (sempurna). Dalam hal ini jilbab merupakan cermin religiusitas seseorang, kesadaran serta komitmen kecintaan atas agamanya, cermin dari iman. Gadis (wanita) muslim yang berjilbab atas dasar dorongan ekstrinsik bisa muncul karena ada institusi yang mendukungnya seperti tuntutan lembaga pendidikan, ikut-ikutan teman atau lingkungan, mengikuti mode, bisa juga karena tradisi yang

sudah dilakukan secara turun-temurun. Pada kelompok ini jilbab belum tentu cermin dari kesadarannya untuk melaksanakan ajaran agama⁴⁰.

Busana menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah, busana adalah pakaian yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan/aksesoris yang melekat padanya.⁴¹

Selanjutnya pendapat empat Madzhab, Hanafiah, Malikiyah, Syafi'iyah dan Hambali berpendapat bahwa wajah wanita tidaklah aurat yang wajib ditutupi didepan laki-laki lain bila sekira tidak ditakutkan menjadi fitnah jinsiyah (godaan seksual), menggugah nafsu seks laki-laki yang melihat. Sedangkan Syafi'iyah ada juga yang berpendapat bahwa wajah dan telapak tangan wanita dalah aurat (bagian yang wajib ditutup) seperti yang ada dalam kitab *Maddzahibul Arba'ah*, diperbolehkannya membuka telapak tangan dan wajah bagi wanita menurut mereka disebabkan wanita tidak bisa tidak tertuntut untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya baik dengan jual beli, syahadah (persaksian sebuah kasus), bertakwa kepada masyarakatnya dan lain sebagainya, yang semuanya itu tidak akan sempurna terlaksana apabila tidak terbuka dan kelihatan.⁴²

⁴⁰*Ibid.* h. 53-62.

⁴¹ <http://hidayatulahmah.wordpress.com/tag/add-new-tag/>

⁴² SuhraSariIva.jilbab-dalam-al-qur'an-dan-jilbab-zaman-sekarang/ <http://www.akhwatmuslimah.com/> Diakses pada 26 Mei 2016

Busana muslim bagi wanita di dalam batas-batas yang ditetapkan Islam akan mengangkat derajat wanita, menambah kemuliaannya, dan menjadikannya terhormat, sebab ia akan terhindar dari orang-orang dzalim dan tidak bermoral.⁴³

Terkadang munculnya pelecehan terhadap wanita yaitu biasa muncul dari tingkah laku si perempuan itu sendiri karena tidak mampu menjaga dirinya dari pandangan laki-laki yang memiliki niat tidak baik terhadap dirinya. Maka dari itu sekiranya para perempuan menutup tubuhnya dengan busana muslim (hijab) yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar aman dari tindakan pelecehan.

Allah Swt. adalah sang Pencipta yang Maha Penyayang dan Mengetahui apa yang ada dalam jiwa setiap anak manusia. Oleh karena itu, Islam memerintahkan kepada umatnya untuk menjaga pandangan karena seandainya seorang laki-laki melihat seorang perempuan kemudian terjadilah ketertarikan, maka apa yang akan ia lakukan ? kondisi kehidupan telah mengajarkan kepada kita dan memberitahukan seluruh sendi-sendi kehidupan yang terus bergerak didalam realita ini.⁴⁴

Syariat Islam mewajibkan wanita menggunakan hijab, yakni berpakaian yang benar-benar menutup aurat, tidak lagi agar kaum wanita tidak terjerumus menjadi alat penggoda bagi setan untuk melecehkan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pakaian yang sesuai kaidah Islam itu, setidaknya akan melindungi pemakainya dari godaan setan yangt jelalatan di jalanan. Bagi wanita yang memakai jilbab pada umumnya bisa merasakan adanya semacam kendala diri untuk tidak melakukan hal-hal yang terlarang dan dicela oleh syara. Dengan

⁴³ Murtadha Muthahhari, *op. Cit.*, h. 82

⁴⁴ Syaikh Mutawalli Al-Sya'rawi, *op. Cit.*, h.150.

kata lain jilbab dapat dikategorikan sebagai pengontrol perilaku wanita guna menyelamatkan kehormatan dirinya dari berbagai macam godaan dan setan.

Di samping itu, dengan tertutupnya aurat, wanita muslim tidak mudah dijadikan permainan oleh orang-orang yang berniat jahat, terutama kaum laki-laki yang mata keranjang dan suka mengganggu kehormatan kaum hawa. Di dalam tubuh wanita diibaratkan ada perhiasan yang harus dijaga. Jika dijaga dengan menutup nyang rapat, niscaya perhiasan tersebut tidak akan mudah jadi sasaran kerlingan mata siapa saja. Jadi sangat berbeda dengan kaum wanita yang gemar mengumbar auratnya dimuka umum dengan pakaiannya yang tidak senonoh. Kelompok wanita ini, seperti biasanya, akan mudah dituduh sebagai wanita yang tidak berakhlak mulia dan berselerah rendah.

Dulu, jilbab yang merupakan identitas busana muslimah pernah menjadi masalah yang sering diperbincangkan desementara negeri-negeri yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Bahkan ketika itu, masyarakat Islam sendiri umunya masih menganggap bahwa jilbab merupakan busana eksklusif yang hanya dipakai oleh kalangan santri di pondok pesantren atau siswa pada sekolah agama. Sekarang, jilbab telah memasyarakat atau menyeruak kesegenap lapisan masyarakat, dipakai oleh kalangan luas, baik santri, pelajar, mahasiswi, pegawai, ibi rumah tangga, maupun para wanita karir, di desa maupun di kota-kota besar.

Namun yang seringkali menjadi masalah bagi sementara orang adalah memadukan antara fungsi pakaian sebagai hiasan dengan fungsi menutup aurat.

Sehingga disini tidak jarang orang-orang tergelincir hingga mengabaikan menutup aurat demi sesuatu yang dinilainya keindahan dan hiasan.⁴⁵

Bahwa yang lebih penting ketika kita ingin memahami hukum memakai jilbab adalah kita harus memahami kata jilbab yang dimaksudkan oleh syara'(agama), sholat lima kali bisa dikatakan wajib hukumnya kalau diartikan sholat menurut istilah syara', lain halnya bila sholat diartikan atau dimaksudkan dengan berdo'a atau mengayunkan badan seperti arti sholat dari sisi etimologinya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab[33] : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

“Wahai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴⁶

Ayat di atas turun ketika wanita merdeka (seperti wanita-wanita sekarang) dan para budak wanita (wanita yang boleh dimiliki dan diperjual belikan) keluar bersama-sama tanpa ada suatu yang membedakan antara keduanya, sementara Madinah pada masa itu masih banyak orang-orang fasiq (suka berbuat dosa) yang suka mengganggu wanita-wanita dan ketika diperingatkan mereka (orang fasiq) itu menjawab kami mengira mereka (wanita-wanita yang keluar) adalah para

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 52.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *op. Cit.* H. 427.

budak wanita sehingga turunlah ayat di atas bertujuan memberi identitas yang lebih jelas kepada wanita-wanita merdeka itu melalui pakaian jilbab.

Hal ini bukan berarti Islam membolehkan untuk mengganggu budak pada masa itu, Islam memandang wanita merdeka lebih berhak untuk diberi penghormatan yang lebih dari pada budak dan sekaligus memerintahkan untuk lebih menutup aurat dari penglihatan dan gangguan orang-orang fasiq sementara budak yang masih sering aisibukkan dengan kerja dan membantu majikannya lebih diberi kebebasan dalam berpakaian.

Al-Qur'an juga dengan kata lain selain kata jilbab dalam mengutarakan penutup kepala sebagaimana yang termaktub dalam QS. An-Nur[24] : 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
 آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
 أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ
 زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap

wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.⁴⁷

Yang dimaksud perhiasan disini adalah tempat-tempatnya, bukan apa yang dijadikan perhiasan seperti gelang, kalung anting dan sebagainya. Dengan kata lain yang dimaksud disini adalah keseluruhan tubuh. Dan Allah swt. menganggap tubuh sebagai perhiasan, adalah sebagai isyarat yang jelas bahwa tubuh wanita merupakan pusat daya tarik bagi lawan jenis.⁴⁸ Ayat Alquran di atas memerintahkan untuk memanjangkan kain penutup itu ke bagian dada yang diambil dari kata juyub (saku-saku baju) sehingga kalau wanita hanya memakai penutup kepala tanpa memanjangkannya kebagian dada maka dia masih belum melaksanakan perintah ayat di atas, dengan kata lain penutup kepala menurut ayat di atas haruslah panjang menutupi dada dan sekitarnya, disamping juga ada baju muslimah yang menutupinya.

Oleh karena itu Allah swt. menginginkan agar wanita menutupi tubuhnya selain apa yang tampak darinya, yaitu wajah dan kedua telapak tangan menurut sebagian pendapat, dan ditambahkan kedua kaki menurut pendapat lain.⁴⁹

C . Kerangka Pikir

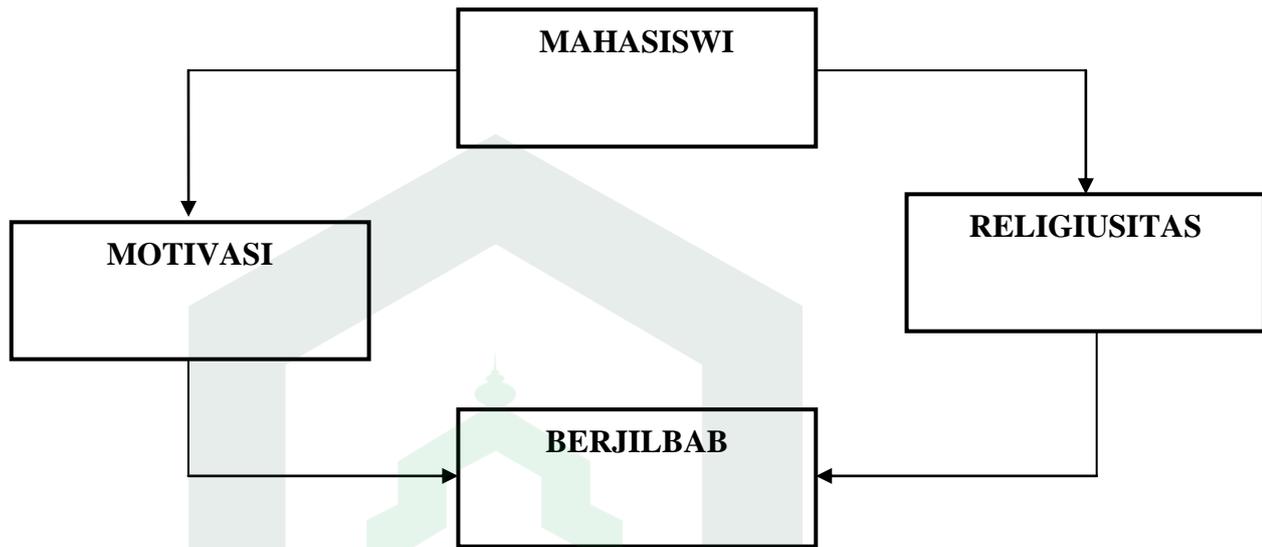
Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna dan telah meletakkan kaidah-kaidah dan dasar aturan dalam semua sisi kehidupan manusia, baik dalam ibadah maupun dalam pemilihan busana (pakaian).

⁴⁷ Departemen Agama RI, *op. Cit.* H. 354.

⁴⁸ <http://poniran.abatasa.co.id/post/detail/4990/busana-muslimah.html>

⁴⁹ Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000),h. 121

Berdasarkan dari rumusan masalah, landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, maka kerangka pikir penelitian dikemukakan sebagai berikut.



Sekaitan dengan motivasi berjilbab umat muslim khususnya para wanita atau mahasiswa agar lebih selektif dalam memilih busana dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita melihat kecenderungan mahasiswa dalam pemilihan busana atau pakaian dan berjilbab maka kita akan menemukan perbedaan yang cukup signifikan antara yang betul-betul menggunakan jilbab dan yang hanya ikut-ikutan saja, ini bisa jadi landasan pemikiran bahwa apakah pemahaman agama seseorang berpengaruh terhadap motivasi berjilbab sehingga dapat dibuktikan bahwa tingkat pemahaman agama seseorang sangat berpengaruh terhadap motivasi berjilbab.

D. Hipotesis Penelitian

Merumuskan hipotesis adalah bagian dari langkah dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena masih perlu di uji, karena masih berdasar pada teori yang relevan, belum berdasar fakta dari data-data yang dikumpulkan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : menyatakan adanya hubungan antara tingkat pemahaman agama seseorang (religiusitas) terhadap motivasi berjilbab.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada bab IV diperoleh hasil bahwa pada hipotesis penelitian dari pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab (studi kasus mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo) tidak ada pengaruh yang signifikan. Karena pada uji analisis yang telah dilakukan dan hasilnya tingkat religiusitas mahasiswi yang berjilbab hanya 3% sangat rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan meneliti langsung pada obyek yang diteliti, disini yang akan diteliti adalah mahasiswi ekonomi syariah semester V yang ada di kampus IAIN Palopo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana jenis kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu, menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.⁵⁰

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat assosiatif (hubungan), penelitian assosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih⁵¹. Yaitu antara Pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini

⁵⁰ Ahmad Tanze. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011). h. 64.

⁵¹ *Ibid.* h. 11.

dilakukan dikalangan mahasiswi ekonomi syariah semester V yang bertempat di kampus IAIN Palopo, di jalan Agatis Balandai

C. *Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian*

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵². Populasi dalam penelitian ini berjumlah 116 mahasiswi ekonomi syariah semester V IAIN Palopo.

b. Sampel

“Yang sering menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa sebenarnya sampel yang diperlukan. Sampel menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan sebagai berikut”⁵³.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini respondennya adalah mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo pada saat pengumpulan atau melalui kuesioner.

⁵²*Ibid. h. 72.*

⁵³*Ibid, h. 73.*

Sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni beberapa orang dari sekian ribu populasi, mengingat waktu dan keterbatasan biaya.

“Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik (*understricted probability sampling design*), yang lebih dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana, tiap elemen populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subjek “⁵⁴.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek lebih besar dapat diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih, sampel dalam penelitian ini yakni beberapa dari mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo yang dianggap memiliki peran sesuai dengan data yang dibutuhkan. Menurut Slovin sampel akan diambil dengan menggunakan metode pengambilan probabilita/acak (random sampling) dengan rumus sebagai berikut :⁵⁵

$$n = \frac{N}{N.a+1} \rightarrow n = \frac{116}{115.0,1+1} = \frac{115}{115.0,01+1} = \frac{115}{2.15} = 54$$

keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

a = Tingkat Keyakinan

⁵⁴Jerry j. Weygant dkk. Researc methods For Busines “ *Metode Penelitian Untuk Bisnis* ‘Ed, 4. Buku II (Jakarta: Salemba Empat. 2006). h. 127.

⁵⁵ Baso Sjamsuddin, *skripsi labelisasi halal terhadap keputusan pembelian produk makanan dalam kemasan pada mahasiswi jurusan syariah STAIN Palopo*.(program studi ekonomi syariah, STAIN Palopo :2013), h. 42.

dengan demikian jumlah sampel mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 yang akan di teliti adalah 54 orang.

D . Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atas obyek penelitian ⁵⁶. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan memberikan angket pada mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari referensi buku,internet, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi oleh hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variable dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

Secara teoritis variabel dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu obyek dengan satu obyek yang lain menurut Hatch dan Farhady.

⁵⁶Burhan Bungin.*Metode Penelitian sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press. 2005). h. 128.

Variable juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu⁵⁷. Dilihat dari bentuk hubungan klausa, yakni sebab akibat, maka variable tersebut dibedakan menjadi dua katagori yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Variable bebas (X) adalah variable perlakuan pengaruh terhadap variable terikat. Variabel (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas⁵⁸.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan diteliti yaitu variable terikat (X) yaitu “Religiusitas mahasiswi (X)” dan satu variabel bebas yaitu “Motivasi berjilbab (Y) ”.

1. Skala Penelitian

“Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point”⁵⁹.

“Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial”⁶⁰.

responden berupa pilihan dari lima alternative yang ada, yaitu :

1. SS : Sangat Setuju, memiliki nilai 5
2. S : Setuju, memiliki nilai 4
3. RG : Ragu-ragu, memiliki nilai 3
4. TS : Tidak Setuju, memiliki nilai 2

⁵⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009). h. 60.

⁵⁸ Nasanudjana, *tuntutan penyusunan Karya Ilmiah makalah-skripsi-Tesis-disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo. 2001).h. 24.

⁵⁹ *Ibid*, h.135.

⁶⁰ *Ibid*. h. 86.

5. STS : Sangat Tidak Setuju, memiliki nilai 1

E . Teknik Pengumpulan Data

Ada dua cara tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni :

1. Motode *field research*

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung dilapangan dengan menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁶¹ Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup.

2. Metode *library research*.

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literature buku yang ada kaitannya dengan masalah. Dalam pengutipan literature yang dijadikan landasan teoritis penulis menggunakan tehnik pengutipan sebagai berikut:

- a) kutipan langsung, yaitu mengutip tanpa merubah redaksi teks sebagaimana teks aslinya.
- b) Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil inti sari atau makna dari teks yang dikuyip yanpa mengikuyi redaksi aslinya.

⁶¹*Ibid*, h. 194.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Angket suatu kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti⁶².

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data peneliti dan menggali variable yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrument-instrumen yang digunakan sesuai dengan variable yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya⁶³. Instrument-instrumen penelitian dalam bidang sosial umumnya dan bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu maka peneliti harus membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menyebar angket yang berisi butir-butir instrument angket yang disajikan

⁶² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2001), h. 83.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusun Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), h. 24-25

dalam bentuk skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menjawab skala likert ini responden hanya memberi tanda *checklist* atau tanda silang pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pernyataan.

Dalam pengembangan dan membuat sejumlah pernyataan yang mengacu pada lima alternative jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju(S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberi bobot untuk pernyataan dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1.

Perolehan data variabel tentang pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab yaitu 12 butir, 6 butir untuk variable religiusitas mahasiswi (X) dan 6 butir untuk variable motivasi berjilbab (Y), kemudian dilihat dari besarnya bobot alternatif yang dipilih terdiri atas SS, S, RR, TS dan STS. Oleh karena itu, jumlah butir semua pertanyaan untuk semua variabel ada 12 dan yang valid hanya 8 pernyataan, 4 butir dari varibel X dan 4 dari variabel Y.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukran satu kali saja. Di sini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji

statistic Cronbach Alpha (α). suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $\alpha > 0,6$.⁶⁴

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan content validity yang dapat menggambarkan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang diukur.⁶⁵

3. Analisis Regresi Sederhana.

Rancangan analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah analisis regresi linier sederhana. Model persamaan regresi linier sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel motivasi berjilbab (dependent)

X = variabel religiusitas mahasiswi (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan) besaran responnya ditimbulkan oleh prediktor.

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP), h. 70

⁶⁵ Ferdinal Augusthy, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi Ilmu Manajemen*, (semarang: Badan Penerbit UNDIP,2006), h. 65

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

4. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh religiusitas mahasiswi terhadap motivasi berjilbab

H_a = Ada pengaruh religiusitas mahasiswi terhadap motivasi brjilbab.

Uji hipotesis ditetapkan diterima pada taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan sarana computer pada program *Statistik Data Analysis SPSS for WINDOWS Release 20.00.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a. sejarah singkat IAIN Palopo

Tanggal 27 Maret 1968, fakultas Ushuluddin IAIN Palopo didirikan dengan status Filia, yang merupakan cabang dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Dalam proses perkembangannya, pada tahun 1982, statusnya ditingkatkan menjadi setinggi Fakultas Madya dengan keluarnya SK Menteri Agama No. 168 th.1968.⁶⁶

Tahun 1988, dengan keluarnya PPNo.33 tahun 1985 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN, dan Keppres RI No. 9 Tahun 1987, Tentang susunan Organisasi IAIN, serta Kepmen Agama RI No. 18 Tahun 1988 tentang susunan Organisasi dan Tata kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin telah mempunyai kedudukan hukum sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya diseluruh Indonesia.⁶⁷

Mulai Tahun Akademik 1997/1998, dengan Keppres No, 11 Tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

Pada tanggal 17 Oktober 2014 STAIN Palopo kembali beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan ditandatangani surat keputusan Presiden

⁶⁶ Ria Warda M, *Kartini dari Tanah Luwu*, "Hj. St. Ziarah Makkajareng"(Surabaya, CV. Mitra Mandiri Persada, 2015), h. 51

⁶⁷*Ibid*, h. 61

RI No. 141 oleh Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono bersamaan dengan beberapa PTAIN lainnya, dan pada tanggal 25 Mei 2015 Transformasi Kelembagaan IAIN Palopo diresmikan oleh Menteri Agama RI Drs. H. Lukman Hakim Syaifuddin di Aula Serba Guna IAIN Palopo.⁶⁸

a. Tokoh-tokoh Yang Pernah Memimpin IAIN Palopo.

Tokoh yang pernah memimpin IAIN Palopo sejak tahun 1968 bernama Fakultas Ushuluddin dengan status cabang dari IAIN Alauddin Makassar sampai sekarang bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yaitu :

1. K.H Muh. Rasyad
2. Dra. Hj, St. Ziarah Makkajareng
3. Prof. Dr. H.M.Iskandar.
4. Dr. K.H. Syarifuddin Daud, MA.
5. Prof. Dr. H.M Said Mahmud, Lc., MA.
6. Prof. Dr. H. Nihaya M.,M.Hum
7. Dr. Abd.Pirol., M.Ag.⁶⁹

b. Visi dan Misi

1. Visi.

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang dinamis, unggul dan kompetitif, yang melahirkan sarjana Islam yang berkualitas.

2. Misi

⁶⁸ Profil IAIN Palopo

⁶⁹ Ria Warda M, *op.cit*, h. 63

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis pada kompetensi yang didukung oleh sarana yang memadai.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan kualitas penelitian/kajian keislaman.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang kontributif terhadap peningkatan sumber daya yang kompetitif

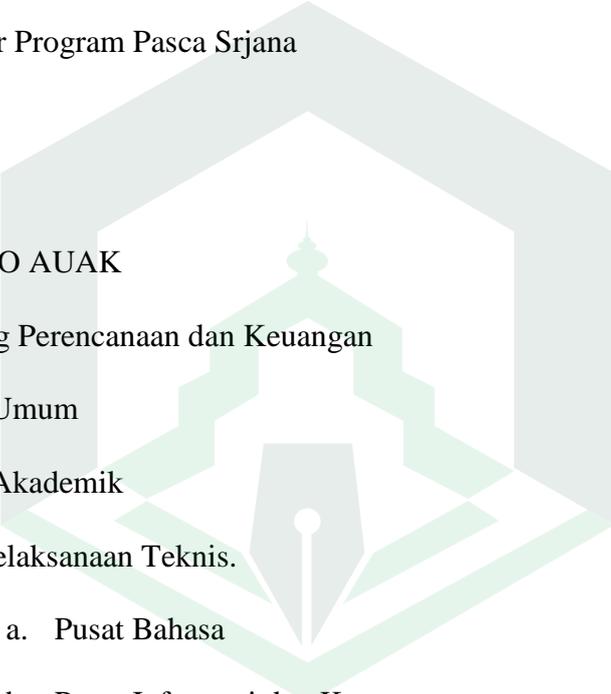
3. Tujuan

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik akhlakul kharimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual, dan mencetak ulama plus
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keIslaman
- c. Menyebarkan ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu lainya serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁷⁰

d. Struktur Organisasi IAIN Palopo.

1. Rektor IAIN Palopo
2. Senat IAIN Palopo
3. Wakil Rektor.
 - a. Wakil Rektor Bidang Akademik
 - b. Wakil Rektor Bidang Administrasi

⁷⁰ Browser IAIN Palopo

- c. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
4. Dekan Fakultas
 - a. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 - b. Dekan Fakultas Syariah
 - c. Dekan Fakultas Tarbiyah
 - d. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
 5. Direktur Program Pasca Sjrjana
 6. LPPM
 7. LPM
 8. KABIRO AUAK
 9. Kasubag Perencanaan dan Keuangan
 10. Kabag Umum
 11. Kabag Akademik
 12. Unit Pelaksanaan Teknis.
 - a. Pusat Bahasa
 - b. Pusat Informasi dan Komoputer
 - c. Pusat Peningkatan dan Penjaminan Mutu.⁷¹
- 

⁷¹ Profil IAIN Palopo

Adapun pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah sebagai berikut:

Table 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Abd. Pirol, M.Ag	Rektor
2	Dr. Rustan S, M.Hum	Wakil Rektor I
3	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E,MM.	Wakil Rektor II
4	Dr. Hasbi, M. Ag	Wakil Rektor III
5	Drs. H. Muhyidin L.SH,M.A	Kabiro AUAK
6	Mattuju, S.Ag	Kabag Keuangan dan Perencanaan

Selain program Strata Satu (S1) IAIN Palopo telah memiliki Pgorgam Pasca Sarjana (S2) dengan Program Studi Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Islam. Program Sarjana (S1) terdapat 4 Fakultas dan 15 jurusan.

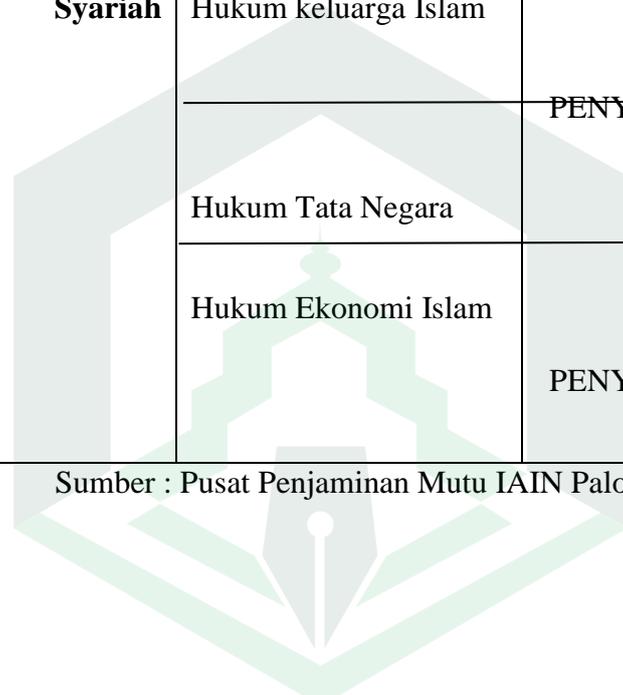
Table 4.2
Fakultas dan Jurusan

Fakultas	Jurusan	Status (Akreditasi/Izin)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FATIR)	Pendidikan Agama Islam	B
	Pendidikan Bahasa Arab	B
	Pendidikan Bahasa Inggris	C
	Pendidikan Matematika	IZIN PENYELENGGARAAN
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	IZIN PENYELENGGARAAN
	Pendidikan Guru Raudatu Aftar (PGRA)	IZIN PENYELENGGARAAN

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	B
	Sosiologi Agama	C
	Komunikasi Penyiaran Islam	B
	Bimbingan Konseling Islam	C

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	Ekonomi Syariah	A
	Perbankan Syariah	C
Fakultas Syariah (FASYA)	Hukum keluarga Islam	IZIN
		PENYELENGGARAAN
	Hukum Tata Negara	C
	Hukum Ekonomi Islam	IZIN PENYELENGGARAAN

Sumber : Pusat Penjaminan Mutu IAIN Palopo



IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2016

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Hj.Ramlah Makkulasse, M.M	Dekan
2	Dr. Takdir, SH,MH	Wakil Dekan I
3	Dr. Rahmawati Beddu, M.Ag	Wakil Dekan II
4	Dr. Muh. Tahmid Nur, M.Ag	Wakil Dekan III
5	Ilham, S.Ag,M.Ag	Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
6	Dr. Fasiha Kamal, S.EI, M.EI	Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah
7	Tadjuddin, S.E, M.Si, AK., CA	Ketua Jurusan Perbankan Syariah
8	Muzayyana Jabani, ST, MT	Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah
9	Raoda Hasyim, S.Fil.I	Staf FEBI
10	Patimasari Nur, S.AN	Staf FEBI
11	Misnawati, ST	Kasubag Akademik
12	Nurwahida, S.Ag	Kasubak Keuangan

Sumber : Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

d. Keadaan Mahasiswa IAIN Palopo

Mahasiswa adalah satu elemen penting dalam sebuah perguruan tinggi. Karena merupakan salah satu factor penilaian untuk melihat apakah perguruan tinggi tersebut sehat dalam arti direspon oleh masyarakat. Data terakhir yang diperoleh, jumlah keseluruhan mahasiswa fakultas dan bisnis islam program studi ekonomi syariah IAIN Palopo sebanyak 581 mahasiswa. Dan terkhusus yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

a. Uji validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang ada diangket diuji terhadap faktor terkait. Uji validas akan meguji masing-masing variabel ang digunakan dalam penelitian ini, dimana seluruh variabel penelitian ini memuat 12 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

IAIN PALOPO

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p2	28,1667	10,330	,304	,729
p3	28,2037	9,788	,414	,713
p4	28,5000	8,519	,547	,683
p5	28,4815	7,990	,705	,648
p6	28,4444	8,931	,486	,697
p7	28,000	8,745	,542	,685
p9	28,3704	10,539	,283	,733

p12	29,2222	8,478	,289	,767
-----	---------	-------	------	------

Tabel 4.4

sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas uji validitas dengan program SPSS 20,00 dapat dilihat pada kolom *Corrected item-Total Correlation* dari total 12 item pernyataan antara variabel religiusitas dan variabel motivasi berjilbab dinyatakan 8 valid karena setiap pernyataan lebih besar dari 0,226 dan 4 tidak valid karena lebih kecil dari 0,226.

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas merupakan alat yang mengukur suatu kuesioner dan merupakan indikator dari variabel yang konstruk, dimana SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70. Sebab ketentuan penentuan dari reliabelnya suatu variabel sebagai berikut :

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika α antara 0,50-0,70 maka reabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reabilitas rendah.⁷²

Tabel 4.5

⁷² Perry Roy Hilton and Charlotte Brownlow, SPSS Explained, dalam Seta Basri, *Uji Validitas dan Reliabilitas*, <http://www.setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-danreliabilitas-item.html>

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	8

Berdasarkan tabel hasil olahan data reliabilitas diatas butir instrument penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan 2 variabel yaitu religisitas dan motivasi berjilbab maka dianggap reliabel sebab memiliki nilai *cronbach alpha* diatas dari 0,50 sebab nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,735 dengan jumlah item pernyataan 8 poin.

c. Uji regresi

Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi sederhana yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 20,00*. Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Ringkasan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Untuk pengujian regresi variabel religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab sebagai berikut :

Tabel 4.6

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi berjilbab	22,6667	2,44177	54
Religiusitas	25,4630	2,61139	54

Kolom *Descriptive Statistics* diatas menerangkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel data. Rata-rata hasil dari variabel Y (motivasi berjilbab) 54 responden adalah 22,6667 dengan simpangan deviasi sebesar 2,44177, rata-rata nilai religiusitas mahasiswi adalah 25,4630 dengan standar deviasi 2,61139.

Langkah awal analisis regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi analisis regresi.

a. Uji normalitas

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		religiusitas	Motivasi berjilbab
N		54	54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25,4630	22,6667
	Std. Deviation	2,61139	2,44177
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,126	,147
	Positive	,126	,089
	Negative	-,094	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,925	1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,359	,194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (SK). Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $>0,50$ maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitas $\leq 0,50$ maka H_0 ditolak.

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_a : Populasi tidak berdistribusi normal

Selanjutnya yaitu :

- 1) Variabel terikat religiusitas mahasiswi terlihat bahwa pada kolom signifikan (*Asymp. Sig.(2-tailed)*) adalah $0,359 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.
- 2) Variabel bebas motivasi berjilbab, terlihat bahwa pada kolom (*Asymp. Sig.(2-tailed)*) adalah $0,194 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan kriteria pengujian dan hasil perhitungan diatas, maka diketahui data yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan dalam analisis regresi ini adalah data atau sampel yang diambil dari 2 variabel (religiusitas mahasiswi dan motivasi berjilbab) kedua variabel yaitu religiusitas mahasiswi dan motivasi berjilbab berdistribusi normal. Hal ini diketahui karena nilai P-Value (*Asymp. Sig.(2-tailed)*) dari religiusitas mahasiswi dan motivasi berjilbab $> 0,05$.

b. Uji hipotesis

Setelah dilakukan pemeriksaan atau uji validitas dan reabilitas maka instrument dapat digunakan dalam pengumpulan data. Jika penelitian sudah dilaksanakan data sudah terkumpul maka selanjutnya data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan analisis maka data tersebut perlu dilakukan uji pra-syarat analisis antara lain uji pra-syarat analisis regresi linier sederhana yaitu uji linieritas. Adapun hasil ujinya sebagai berikut :

a). Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data religiusitas mahasiswa dengan motivasi berjilbab linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

H_0 = Tidak ada hubungan yang linier antara religiusitas mahasiswa dengan motivasi berjilbab.

H_1 = Ada hubungan yang linier antara religiusitas mahasiswa dengan motivasi berjilbab.

Uji linier dengan bantuan SPSS 20,00 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,451	1	11,451	1,955	,168 ^b
	Residual	304,549	52	5,857		
	Total	316,000	53			

Dari tabel diatas diperoleh nilai $F = 1,955$ dengan tingkat signifikan $0,168$.

Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan $0,05$ (karena menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_0 diterima

$0,168 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang linier antara religiusitas mahasiswa dengan motivasi berjilbab. Karena nilai sig. $0,168$ jauh lebih besar dari taraf signifikan yaitu $0,05$.

a. Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas mahasiswa dengan motivasi berjilbab.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas mahasiswa dengan motivasi berjilbab.

Untuk mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 20,00 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4,11

Output uji analisis regresi linier sederhana SPSS 20,00

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,134	3,258		5,566	,000
1 Religiusitas	,178	,127	,190	1,398	,168

a. Dependent Variable: motivasi berjilbab

Diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel terikat yaitu religiusitas mahasiswa nilai t_{hitung} (1,398). Berdasarkan tabel olahan data regresi diatas variabel religiusitas mahasiswa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana nilai t_{tabel} yaitu 2,26.

Jadi dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,134 + 0,178X$$

Dimana :

Y = motivasi berjilbab

X = religiusitas mahasiswi

Untuk mencari besarnya pengaruh religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab yaitu dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau *R Square* kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 20,00 didapatkan *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,190 ^a	,036	,018	2,42006	1,503

a. Predictors: (Constant), religiusitas

b. Dependent Variable: motivasi berjilbab

Dari output diatas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0.036. untuk melihat seberapa besar pengaruh religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,036 \times 100\%$$

$$= 36 \%$$

Menurut Sugiono pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi sebagai berikut⁷³:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 100 = sangat kuat

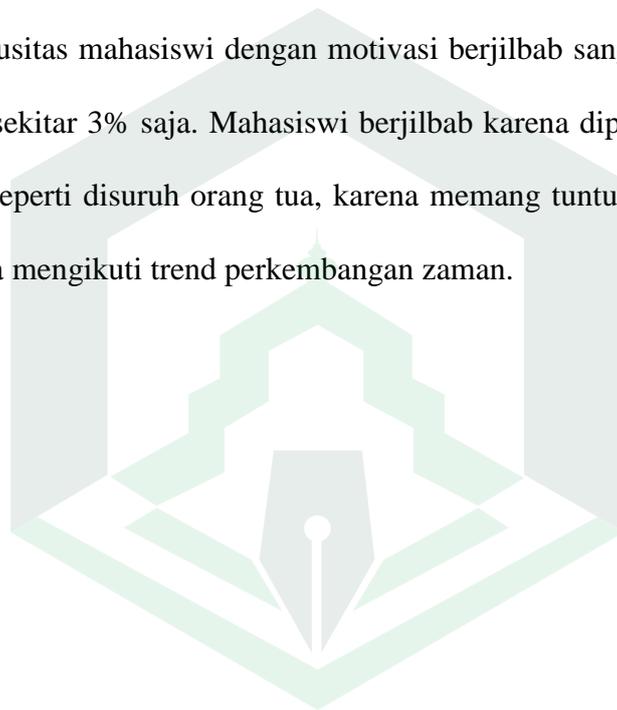
Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,036$ berada pada hubungan sangat rendah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab mempunyai hubungan yang sangat rendah.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 18,134 + 0,178X$. berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $T_{hitung} = 1,955$ dan nilai T_{tabel} adalah 2,26 diambil keputusan bahwa H_0 diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab. Persamaan regresi dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat (X) berdasarkan variabel bebas (Y). persamaan regresi = $18,134 + 0,178$, kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah tingkat religiusitas mahasiswi berpengaruh terhadap motivasi berjilbab. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257

1. Konstanta sebesar 18,134 menyatakan bahwa jika nilai religiusitas mahasiswi spasial adalah 0, maka nilai motivasi berjilbab adalah 18,134.
2. Koefisien regresi sebesar 0,178 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penurunan nilai sebesar 1 poin untuk religiusitas mahasiswi akan mengurangi nilai motivasi berjilbab sebesar 0,178 poin.
3. Melihat dari uji linier di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab sangat rendah yaitu 0,36 atau sekitar 3% saja. Mahasiswi berjilbab karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti disuruh orang tua, karena memang tuntutan dari kampus dan hanya mengikuti trend perkembangan zaman.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan hasil penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab dapat dilihat pada koefisien regresi untuk akurasi takaran sebesar 0,178, hasil dari uji coba ini dimaksudkan, jika penilain terhadap variabel religiusitas mahasiswi maka tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi berjilbab. Pada Kolom *Descriptive Statistics* pada bab IV menerangkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel data. Rata-rata hasil dari variabel Y (motivasi berjilbab) dan X (tingkat religiusitas) 54 responden adalah 22,6667 dengan simpangan deviasi sebesar 2,44177, rata-rata nilai religiusitas mahasiswi adalah 25,4630 dengan standar deviasi 2,61139.

Dari output uji pada bab IV diperoleh nilai koefisien Determinasi atau *R Square* (r^2) adalah 0.036. untuk melihat seberapa besar pengaruh religiusitas mahasiswi dengan motivasi berjilbab. Dari dua variabel yang telah di analisis yakni, variabel X dan Y. Diketahui besarnya nilai t_{hitung} variabel bebas yaitu religiusitas mahasiswi nilai t_{hitung} (1,398). Berdasarkan tabel olahan data regresi diatas variabel religiusitas mahasiswi nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana nilai t_{tabel} yaitu 2,26. Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas mahasiswi tidak berpengaruh pada motivasi berjilbab.

B. SARAN

Setelah menyimpulkan hasil analisis, maka selanjutnya penulis mengemukakan saran-saran yang kiranya dapat berguna yaitu :

1. Disarankan agar setiap mahasiswi lebih memperhatikan setiap penggunaan jilbab yang dipakai pada saat ke kampus.
2. Mengingat bahwa penggunaan jilbab di dalam Islam adalah suatu kewajiban bagi setiap kaum muslimah, disarankan kepada setiap mahasiswi dapat meningkatkan kualitas dan tingkat religiusitas agar jilbab tidak hanya dipakai sebagai suatu kewajiban tapi sebagai hal untuk memotivasi agar jauh lebih baik dalam tingkat religiusitas.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat lebih meningkatkan jumlah variabel dan pengukuran variabel penelitian sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daut Sulaiman bin Ash-As Subh Hustani. *Sunan Abu Daut. Kitab Tentang Pakaian.* (Darut Kutub Ilmiah : Bairut-Libanon: Jus I.1996 M).h.64
- Abu Husain Muslimin bin Hajjaj Al-Khusyairi Annaisaburi. *Shohih Muslim/Kitab Tentang Iman.* (M. Darut Fikri: Bairut-Libanon: Jus III.1993 M.).h.27
- Adiwarman Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,200111)
- Al-Albani,Syaikh Muhammad Nashiruddin, *Jilbab Wanita Muslim Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan, 2011).
- Ats tsuaini, Muhahhad Fahd, *Makin Cantik dengan Jilbab*, (Solo: Mumtasa, 2007)
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: airlangga University Press, 2005)
- Charles J. Adams, “*Islamic Religious Tradition*” dalam Leonard Rindei (ed). *The Study of Middle East* (New York: John Wiley & Sons, 1976)
- Darmawati, Artikel. Diakses pada tanggal 27 Desember 2011, dari <http://www.scribd.com/doc/34480101/Jilbab-Sebagai-Simbol-Perempuan-Islam> (2011).
- Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Fitri, Idatul., dan Khasanah R.A., Nurul. *Kesalahan Dalam Berjilbab*, (Jakarta: Bismillah, 2011).
- Ikatan Bankir Indonesia *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Jerry j. Weygant dkk, *Researc methods For Busines “ Metode Penelitian Untuk Bisnis “Ed, 4, Buku II* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- M.A subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, desember 2013).

- M. Amin Abdullah, *Studi Agama, Normativitas dan Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Nasanudjana, *tuntutan penyusunan Karya Ilmiah makalah-skripsi-Tesis-disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2001)
- Nur Kholish Madjid, “*Islam, Iman Dan Ihsan Sebagai Trilogi Ajaran Ilahi*” dalam *Kontekstualisasi Dokrin Islam dalam Sejarah*, BudhyMunawar Rahman, et. All (Jakarta: Paramida, 1994)
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: KalamMulia, 2007)
- Rahayu, RR HartutiPuadji, *Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Coping Stress*.
- Psikologika Nomor 4 Tahun II (1997). Shihab, Quraish, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010).
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004).
- Siregar, Harun, *Makin Sehat Dengan Jilbab*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010).
- Siswanto, M. Nurhadi, *Pendidikan Akhlak Menurut Al-Qur'an* (Surah An-Nur ayat 31 dan Surah Al-Anzab ayat 59)
- Skripsi tidak diterbitkan (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).
- Sriyanti, Lilik, *Dilema Gadis Berjilbab*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press,2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Penyusun , *Pedoman Penyusun Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).
- Uyun Qurotul, *Religiusitas dan Motif Berprestasi Mahasiswa*. Psikologoka Nomor 6 Tahun III (1998).
- Widjanarko, Mochammad, *Hubungan Sikap Religiusitas dengan Rasa Bersalah Pada Remaja*
- Akhir yang Beragama Islam. Psikologika Nomor 3 Tahun II (1997).
- Sumber dari internet

<http://geowana.wordpress.com/2008/08/10/peran-fungsiposisi-mahasiswa/>). Diakses 19 November 2015

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2090806-pengertianmahasiswa/#xzz1zwpfRhMY>). Diakses 19 November 2015

<http://id.shvoong.com/socialsciences/psychology/2207189-macam-macam-motivasi>). Diakses 19 November 2015



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Ulpasani, lahir di Rampoang pada hari jumat tanggal 17 Januari 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Iqra dan ibu Siana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi

Btn Ratulangi Regency Balandai kec Bara Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2006 di SDN 135 Rampoang. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTs Datuk Sulaiman Cappasolo hingga tahun 2009. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan di MAN Kota Palopo dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan kesalah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Palopo yaitu di IAIN Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2012. Akhir studinya menulis sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi SI yang berjudul “ pengaruh religiusitas terhadap motivasi berjilbab (studi kasus pada mahasiswi prodi ekonomi syariah angkatan 2013 IAIN Palopo)

IAIN PALOPO